

**ANALISIS KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERHADAP KESULITAN BELAJAR KELAS III
SD SWASTA ABDI SUKMA**

Witri Evalia Kuswara¹, Nila Lestari²

^{1,2}PGSD Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

¹witrievaliaskuswara@umnaw.ac.id, ²nilalestari@umnaw.ac.id,

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze classroom management skills in thematic learning on learning difficulties in class III of Abdi Sukma private elementary school and to describe the teacher's ability to manage the class according to learning topics, as well as supporting and limiting factors in classroom management. This research uses qualitative research methods with a case study type. The type of research used in this research is quantitative research. The data analysis method used by the author in analyzing existing problems is the descriptive data analysis method. The research subjects are researchers and homeroom teachers for class III of Abdi Sukma Private Elementary School, Medan Johor District and the objects in this research are students of Abdi Sukma Private Elementary School, Class III of Abdi Sukma Private Elementary School. Medan Johor District. The instruments used in this research are questionnaires, observations, interviews, documentation. Data validity by carrying out, Source Triangulation, Method or Technique Triangulation, Data Analysis Techniques, Data Collection, Data Reduction, Data Presentation or Data Display, Data Verification. The results of the research show that class teachers and teachers accompanying students who experience learning difficulties show inappropriate attitudes (social). Low student academic achievement (Academic). Difficulty making new understanding (Metacognition). Students are slow in processing something (Processing speed). Students find it difficult to interpret what they feel, hear and see (Perception). Students are less attentive and less focused on learning (Attention). There are too many less useful activities that students do so it is difficult to remember the lesson material (Memory). There are 2 factors that cause students to experience learning difficulties, namely internal and external factors. This research suggests that teachers can be more varied in implementing learning. Schools should pay attention to what things can influence the learning process. Future researchers can use the results of this research as a basis for subsequent research

Keywords: Class Management, Thematic, Learning Difficulties

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas III SD Swasta Abdi Sukma serta untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas sesuai topik pembelajaran, serta faktor pendukung dan pembatas dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah yang ada dengan metode analisis data deskriptif. subjek penelitian adalah peneliti dan

guru wali kelas III SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor dan objek dalam penelitian ini adalah siswa SD Swasta Abdi Sukma Kelas III SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Keabsahan data dengan melakukan, Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode atau Teknik, Teknik Analisis Data, Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data atau display data, Verifikasi Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas dan guru pendamping siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (Social). Pencapaian akademik siswa rendah (Academic). Kesulitan membuat pemahaman baru (Metacognition). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (Processing speed). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (Perception). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (Attention). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (Memory). Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Saran penelitian ini bagi guru diharapkan bisa lebih variatif dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi sekolah hendaknya memerhatikan hal-hal apa saja yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian berikutnya.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Tematik, Kesulitan Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, dimana kepala sekolah, guru, dan para pendidik lainnya secara bersama-sama melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Lestari, Nila, dkk (2023: 60) menjelaskan bahwa Kepala sekolah dasar (SD) memiliki peranan yang sangat dituntut untuk dapat melakukan penilaian dan pengembangan pada keterampilan mengajar guru-guru serta harus dapat menganalisis data untuk tujuan

pembelajaran dan keputusan program serta kepala sekolah harus dapat memonitoring kinerja guru dan seluruh komunitas sekolah dalam mencapai target kinerja yang diharapkan.

Standar Pendidikan Nasional Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:24)

Keterampilan dalam melakukan pengelolaan kelas memang sangat diperlukan agar kelas benar-benar menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Terlebih pada era sekarang ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dimana konsep pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menurut Boene dalam Ananda Rasyid dan Abdillah (2018: 3) adalah suatu pembelajaran yang memadukan berbagai macam pokok bahasan. Keterpaduan tersebut dapat dilihat dari aspek waktu, materi pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik tidaklah mudah untuk dilakukan. Perlu adanya dukungan dari berbagai komponen agar dapat tercapai hasil yang maksimal. (Puspita, 2016:886) menyatakan. Keberhasilan pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas guru menjadi salah satu sebab yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu

management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. (Syaiful, 2016: 174)

Sedangkan menurut Djamarah (2016: 174) kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran dari guru. Wina Sanjaya (2017: 4) Juga memberikan pengertian tentang kelas menurutnya kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa. Sedangkan menurut Rusman yang dikutip Fitri Indriani dalam jurnalnya menjelaskan pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif dengan menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. (Fitri, 2018:88)

Rusman dalam Andi Pastowo (2014:54) menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Arti dari kata bermakna dalam pembelajaran tematik yaitu siswa akan mempelajari konsep-

konsep melalui pengalaman langsung yang kemudian menghubungkannya dengan konsep-konsep yang telah dipahami sebelumnya. Mulyasa (2013: 103) juga mengartikan bahwa maksud bermakna yaitu setiap materi yang baru harus dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa sebelumnya. Materi tersebut disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran dilakukan dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami oleh siswa barulah guru menambahkan unsur-unsur atau materi-materi baru yang sesuai dengan pengetahuan siswa tersebut. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dengan sengaja mengaitkan antar maupun intra mata pelajaran dari beberapa aspek. Menurut Poerwadinata dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu oleh (Abdul

Menurut Westwood (20016:1) bahwa kesulitan belajar mengacu pada hambatan yang membatasi akses partisipasi dan hasil dalam sebuah rencana pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dapat berdampak pada proses belajar dan hasil prestasi yang kurang optimal

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan

belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal) dan yang berasal dari luar diri adalah (eksternal)

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Blassic dan Jones dalam Sugihartono dkk. (2007: 149-150) mengatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik. Kesulitan belajar juga dialami oleh peserta didik yang memiliki intelegensi normal, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik dalam persepsi, ingatan, perhatian ataupun dalam fungsi motoriknya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010: 6) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan

kelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah yang ada dengan metode analisis data deskriptif yaitu masalah yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang luas, dan penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menunjukkan data dalam bentuk angka metode ini untuk mengetahui “Analisis Keterampilan kelas pada pembelajaran tematik terhadap kesulitan belajar kelas III SD Abdi Sukma”

Dalam penelitian kuantitatif ini yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti dan guru wali kelas III SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor dan objek dalam penelitian ini adalah siswa SD Swasta Abdi Sukma Kelas III SD Swasta Abdi Sukma Kecamatan Medan Johor Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Swasta Abdi Sukma, Guru Kelas III, Wali Kelas SD Swasta Abdi Sukma.

Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pedoman observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, melihat, dan mencatat aktivitas guru pada saat pembelajaran dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada pengumpulan data ini peneliti harus bisa mengetahui teknik pengumpulan data mana yang harus digunakannya agar data yang didapatnya memenuhi standar data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Wawancara Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun maksud dari triangulasi sumber dan metode menurut Sugiyono (2017: 337) yaitu Triangulasi Sumber, , Triangulasi Metode atau Teknik

Teknik Analisis Data

ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data sampai data tersebut dianggap sudah kredibel dan jenuh. Setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna untuk mengkondisikan belajar siswa dengan harapan agar proses kegiatan belajar mengajar tetap kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa, menciptakan kondisi belajar yang optimal dan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Maka dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas yang telah dilakukan guru kelas III, penting memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Hal ini peneliti sudah melihat kemampuan seorang guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Ada dua komponen yang diperhatikan dalam keterampilan mengelola kelas.

a. Keterampilan yang berhubungan

dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Bersifat preventif).

Keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran. Menurut dari pengamatan peneliti, guru sudah menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sikap yang tanggap (Responsif)
- 2) Memberikan dan membagi perhatian
- 3) Memusatkan perhatian kelompok
- b. Keterampilan Pengelolaan Kelas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal (Represif)

Menurutnya pembelajaran tematik sulit. Ia kesulitan belajar dalam materi pembagian. Saat guru menjelaskan ia belum langsung memahami, harus dijelaskan berulang-ulang.

Keterampilan yang memulihkan kondisi belajar mengajar yang tidak stabil menjadi kondisi belajar yang efektif. selain itu, guru harus memiliki kemampuan mengembalikan kondisi-kondisi yang mengganggu pembelajaran kepada kondisi yang seharusnya. Apabila guru harus mengadakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang secara terus menerus menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan berbagai cara.

Menurut dari pengamatan peneliti, guru sudah menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Modifikasi tingkah laku
- 2) Pengelolaan Manajemen Kelompok
- 3) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah

Kesulitan belajar Dalam Pembelajaran Tematik kelas III SD Abdi Sukma

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas SD Abdi Sukma mengenai bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: Hasil wawancara dengan Ibu Lily Wahyuni selaku wali kelas III menunjukkan bahwa siswa kelas mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability Atau learning difficulty merupakan suatu dimana keadaan yang Membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan Pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu Mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya Berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja Melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan

Dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugastugas Yang sudah diberikan mengatakan hal yang sama mengenai kesulitan siswa dalam menguasai suatu pelajaran sehingga mengakibatkan kegagalan bagi siswa, yang mana hal ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar yaitu sebagai berikut: 1) siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu. 2) siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan ukuran kemampuannya: intelegensi maupun bakatnya). 3) siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugastugas perkembangan. 4) siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak

berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. (Ainun Evwati : 20 Juli : 2023)

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap saat kegiatan belajar, ia mengganggu temannya dan membuat temannya menjadi emosi. Siswa tidak mau serius dalam belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kendala, termasuk kendala belajar bagi siswa

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar yang meliputi Pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang Dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna Dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, Atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan Motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, Budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa.

Kesulitan belajar pada pembelajaran tematik adalah tantangan atau hambatan yang dialami oleh seorang siswa saat mengikuti pendekatan pembelajaran tematik. Pendekatan pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu

Kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik kelas III di SD Abdi Sukma merujuk pada tantangan

yang dihadapi siswa kelas III dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam pendekatan pembelajaran tematik..

Kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika kesulitan belajar tersebut terjadi tentu saja ada hambatan-hambatan yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkaitan dengan hasil belajarnya rendah.

Sehingga, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Saat hasil ulangannya rendah, ia merobek kertas ulangannya karena takut diketahui orang tuanya, dan saat dikoreksi bersama-sama siswa mengganti nilainya dengan tip-ex. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas siswa selalu bertanya dengan temannya dan mengganggu temannya saat sedang mengerjakan soal sehingga temannya marah. Kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik di kelas III SD Abdi Sukma dapat merujuk pada kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami atau menguasai materi pembelajaran yang disajikan dalam pendekatan tematik. Ini bisa termasuk kesulitan dalam:

Faktor Yang Mempengaruhi kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD Abdi Sukma

Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu: Suasana belajar kurang mendukung, landasan belajar yang

kurang kuat, lingkungan belajar kurang kondusif, perancangan pengajaran dan penyampaian materi pelajaran.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, kadang-kadang mudah dalam memahami apa yang dipelajari kadang-kadang sulit. Belum lagi dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi kadang juga tidak semangat sama sekali. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual yang menyebabkan perbedaan dalam bertingkah laku.

Berbagai perilaku dan karakteristik yang unik pasti sering dijumpai pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya saat di kelas ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat, rajin, mengerjakan tugas maupun siswa yang sering bertanya. Namun disisi lain ada juga siswa yang sangat pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, sering membolos, dan bentuk perilaku lainnya seperti diam saja ketika ditanya oleh guru.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilihat melalui faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Menurut Irham secara garis besar, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau, dan merasakan. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan

belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam.

Setelah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar selanjutnya menetapkan kemungkinan cara mengatasinya. Tidjan mengungkapkan bahwa penentuan jenis bantuan yang akan diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar meliputi, 1) apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya karena faktor kelemahan fisik, kemungkinan pemecahannya diserahkan pada tenaga kesehatan; 2) apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya bersumber pada kondisi kepribadian siswa, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk bimbingan pribadi; 3) apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya disebabkan kebiasaan belajar yang salah, proses pemberian bantuan dilakukan dalam bentuk cara belajar yang efektif dan efisien; 4) apabila faktor penyebab kesulitan belajar karena faktor sosial, pemberian bantuannya dilakukan dengan pendekatan bimbingan sosial, cara bergaul, dan sebagainya.

Dengan demikian, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terlebih dahulu melihat faktor penyebab yang dialami siswa itu sendiri. Sehingga, dalam menetapkan bantuan yang diberikan sesuai dengan kesulitan yang dirasakan. Sehingga dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan apa faktor penyebabnya. (Manizar : 20 Juli : 2023)

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu:

Pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan

mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa. Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Abdi Sukma, dapat ditarik kesimpulan yaitu Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (Social). Pencapaian akademik siswa rendah (Academic). Kesulitan membuat pemahaman baru (Metacognition). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (Processing speed). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (Perception). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (Attention). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (Memory). Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap

kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas III Abdi Sukma saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. 2) kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. 3) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman). 4) nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: 1) pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014
- Azizah, Ika Nurdiana., dkk. 2017. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Rendah pada Pembelajaran Tematik di SD. *Joyful Learning Journal*. Vol.2.
- Ali, St. Hasniyati Gani. (2013). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'dib*. 6(1): 33.
- Ananda, Rusyid dan Abdillah. 2018. Pembelajaran Terpadu. Medan: LPPPI

- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.
- Djabidi, Faizal. 2017. Manajemen Pengelolaan Kelas. Malang: Madani.2018
- Eko Kuntarto, “ Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan, 2019
- Fitri Indriani, Kompetensi Paedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UADYogyakarta. Vol.2 No.2,
- Faizhal Chan, “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar”, Jurnal Internasional Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 4, 2019, hlm. 441.
- Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pendidikan”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, 2014
- Ines Desti Indraswuri, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung”, Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Vol 7. No 3. (2015)
- Ibnu Hajar, Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI, Diva Press, Jogjakarta, 2013
- Kaelan. 2005. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, N., Yasin, M., Nurmairina, Sari, DN (2023), Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar Abad 21. Medan LPPM UMNAW.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,
- Munib, A., Budiyo, & Suryana, S. 2015. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mentari Gita. (2017). Penerapan Model PJBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. UNPAS. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Mudasir, Manajemen Kelas anafa Publishing, Pekanbaru Riau, 2011
- Nugraha, Muldiyana. "Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4.01 (2018)
- Nino Indrianto dan Desi Nur Fatmawati, “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Internasional Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2020
- Puspita, H. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(5):884-893. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/31188/>
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, Strategi Belajar Mengajar, PT Refika Aditama, Bandung, 2007
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., &

Rahmat, O. (2019).
Keterampilan guru dalam
mengelola kelas. *Edustream:*
Jurnal Pendidikan Dasar,

Rohman, M. A. *Buku Ajar Program*
DPKK Kepemimpinan Dan
Keterampilan Kerja Tim ANT
III. PIP Semarang. 2018

Widiasworo, Erwin, Cerdas
Pengelolaan Kelas,
(Yogyakarta: Diva Press, 2018
Zamroni, Z. (2019). Innovation
of Learning Management in
Madrasah Level. *Dinamika*
Ilmu: Jurnal Pendidikan, 19(2),
337–349